BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kasih sayang Allah yang diturunkan kepada segenap makhluk terutama manusia. Dengan kasih sayang suatu proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Dengan kasih sayang guru mendidik murid-muridnya. Dengan kasih sayang pula ulama dan pemimpin mendidik bangsa serta negaranya. Pendidikan mengalami perubahan dengan kemajuan yang pesat. Masalah tradisional atau modern itu relative. Kemajuan suatu bangsa akan dianggap primitif (tertinggal) oleh bangsa lain yang lebih maju. Oleh karena itu pendidikan dikalangan umat Islam juga sudah seharusnya mengalami perubahan dan kemajuan melalui paradigma, pola pikir, penataan serta pelaksanaan atau pengelolaan yang lebih baik lagi.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹

Dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka sekolah juga perlu penyesuaian dari manajemen paradigma lama menuju pendidikan paradigma

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

baru yang lebih bernuansa otonomi dan lebih demokratis. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan modal manajemen yang memberikan otonomi lebih besar dari pada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan bersama atau partisipasi dari semua warga sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan kebijakan Nasional. Tujuan utama MBS diantaranya adalah peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru, adanya hadiah dan hukuman sebagai kontrol, serta hal lain yang dapat menumbuhkembangkan suasana yang kondusif.²

Strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal. Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa (Gerlach dan Ely). Strategi belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga termasuk didalamnya materi atau paket pengajarannya (Dick dan Carey).³

Sebagai calon pendidik, siswa dalam dunia pendidikan lebih ditekankan pada upaya meningkatkan semangat belajar yang tinggi. Hal ini

² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 13

³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 19

merupakan tantangan bagi guru di dunia pendidikan. Para guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran dengan efektif dan menyenangkan. Untuk dapat mencapai suatu tujuan pendidikan maka setiap sekolah harus mengadakan kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik apabila seorang guru atau pendidik memakai strategi pembelajaran. Tanpa adanya strategi pembelajaran yang baik maka kegiatan pembelajaran tidak akan dapat berhasil dengan maksimal.

Seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya. Akan tetapi, dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.⁴ Hal ini sesuai dengan ayat al-Qur'an Surat al-Infithar : 10-11.

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ﴿١٠﴾ كِرَامًا كَاتِبِينَ ﴿١١﴾

Artinya: Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu).⁵

⁴ Syafrudin Nurdin, M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 8

⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hal. 469

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak majunya bangsa. Bahkan, keberadaan guru merupakan faktor penting yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, berlebih-lebih pada era kontemporer ini. Guru tidak hanya di perlukan oleh para murid di ruang-ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat. Tampaknya masyarakat menempatkan guru pada tempat yang tinggi dalam kehidupan masyarakat, yakni didepan memberi suri tauladan, di tengah-tengah membangun dan dibelakang memberi dorongan dan motivasi “*ing ngarso sangtulada ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*”.⁶

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah pendidik. Di pundak pendidik terdapat tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang di cita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan *culture transition* yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan secara continue, sebagai sarana vital bagi membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia. Dalam hal ini, pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral estetika maupun kebutuhan fisik peserta didik.⁷

⁶ User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 7-8

⁷ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). Hal. 41

Prestasi belajar pada setiap proses belajar mengajar, bagi siswa ataupun bagi guru merupakan suatu tujuan utama. Sebab “sekolah didirikan untuk kepentingan anak, yakni menciptakan situasi-situasi dimana anak dapat mengembangkan bakatnya”. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa yang sebaik-baiknya, bisa ditempuh dengan berbagai cara, diantaranya ialah dengan strategi guru yang baik dalam membangkitkan semangat siswa dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Kenyataan di lapangan, prestasi belajar siswa bervariasi, banyak siswa yang berhasil memperoleh prestasi yang lebih baik, namun juga banyak siswa yang memperoleh prestasi yang kurang menyenangkan. Jadi di sini seorang guru sangat di tekankan dalam pembelajaran yang menarik serta adanya kreatifitas-kreatifitas.

Penulis mengambil judul penelitian ini karena mencermati proses pembelajaran yang berlangsung di MTs Sunan Kalijogo Binangun Blitar, khususnya dalam pendidikan agama Islam pada mata pelajaran fiqh, terkesan jauh dari prosedur-prosedur yang diharapkan. Hal ini bisa diketahui dari pengemasan dan penyajian strategi pembelajaran oleh guru fiqh yang kurang sistematis dan efektif sehingga proses pembelajarannya terkesan konvensional tanpa adanya desain yang lebih baik. Misalnya pada tahap persiapan pembelajaran yang kurang matang, pelaksanaan yang terkesan monoton, dan tahap evaluasi yang belum mengaitkan ketiga aspek kompetensi siswa secara menyeluruh.

Alasan penulis memilih tempat di lembaga MTs Sunan Kalijogo Binangun Blitar karena terkait dengan persoalan di atas, MTs Sunan Kalijogo Binangun Blitar berupaya untuk menciptakan lulusan yang berkualitas dan siap tampil dalam kancah pendidikan yang lebih tinggi. Untuk mewujudkan misi dan visinya tersebut diperlukan usaha yang tidak mudah dan membutuhkan waktu yang tidak singkat. Di samping itu, pihak-pihak yang terkait juga harus mau merubah diri dan selalu membuka cakrawala berpikir sehingga dalam perkembangannya lembaga pendidikan tersebut tidak ketinggalan jauh dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Banyak dari uraian konteks penelitian di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini peneliti ingin mengangkat suatu topik yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini, oleh karena itu peneliti dapat merumuskan judul **“Strategi Guru Agama dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs Sunan Kalijogo Ngadri Binangun Blitar”**

B. FOKUS PENELITIAN

Dari konteks penelitian yang penulis uraikan di atas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs Sunan Kalijogo?

2. Bagaimana pelaksanaan guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs Sunan Kalijogo?
3. Bagaimana evaluasi guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs Sunan Kalijogo?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs Sunan Kalijogo.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs Sunan Kalijogo.
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs Sunan Kalijogo.

D. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi penelitiannya mengenai Strategi guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs Sunan Kalijogo Binangun Blitar.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka dalam penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga (baik almamater maupun obyek penelitian), bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi penulis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan menambah pengetahuan dalam melakukan inovasi pendidikan dan membantu potensi guru dalam mengajar pada umumnya dan strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada khususnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang Strategi guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs Sunan Kalijogo Binangun Blitar.

b. Bagi Guru Agama

Dapat digunakan sebagai tambahan wawasan pengetahuan dan koreksi tentang Strategi guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs Sunan Kalijogo Binangun Blitar.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan supervisi agar kegiatan belajar mengajar khususnya fiqh dapat lebih optimal, sehingga tercipta peserta didik yang berintelektual Islami dan memiliki skill yang memadai. Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi siswa dalam setiap mata pelajaran, khususnya kompetensi siswa dalam mata pelajaran fiqh.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.

F. PENEGASAN ISTILAH

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa judul skripsi ini adalah: “Strategi Guru Agama dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs Sunan Kalijogo Ngadri Binangun Blitar”.

Untuk menghindari kesalahpahaman dikalangan pembaca, serta untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep yang dibahas, berikut ini akan penulis jelaskan istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini:

1. Penegasan secara konseptual

a. Strategi

Strategi diartikan sebagai suatu kegiatan perencanaan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

b. Guru

Guru dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan dalam bidang agama.

c. Prestasi belajar

Prestasi adalah tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

d. Pembelajaran fiqh

Mata pelajaran fiqh adalah salah satu bagian mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami serta memperhatikan hukum Islam.

2. Penegasan secara operasional

Strategi guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs Sunan Kalijogo Binangun Blitar adalah segala bentuk kegiatan dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa,

baik itu ketika proses belajar mengajar dikelas sedang berlangsung maupun melalui bimbingan-bimbingan dan latihan-latihan yang diadakan di luar kelas.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti membuat laporan dalam bentuk skripsi menjadi enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan sebelum memasuki bab yang pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Sedangkan bagian isi meliputi pendahuluan, dalam pendahuluan ini meliputi konteks penelitian, setelah menentukan konteks penelitian penulis akan memfokuskan penelitian sebagai dasar acuan dalam penelitian sekaligus menentukan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti mendeskripsikan tentang manfaat dan penegasan istilah dalam pendahuluan tersebut.

Dalam landasan teori ini peneliti akan menuliskan tinjauan tentang strategi pembelajaran, yang meliputi pengertian strategi pembelajaran, perencanaan guru dalam pembelajaran, pelaksanaan guru dalam pembelajaran, dan evaluasi guru dalam pembelajaran. Tinjauan tentang guru, yang meliputi

pengertian guru, syarat-syarat guru, tugas guru, dan peran guru dalam proses belajar mengajar. Tinjauan tentang prestasi belajar, yang meliputi pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, menetapkan standar prestasi, taraf prestasi minimal siswa, taraf prestasi minimal kelas, dan batas minimal prestasi belajar. Tinjauan tentang fiqh, yang meliputi pengertian fiqh dan tujuan bidang studi fiqh, ruang lingkup materi bidang fiqh di madrasah.

Dalam metode penelitian ini penulis akan menjabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, kehadiran peneliti, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian. Laporan hasil penelitian akan membahas dan menuliskan tentang temuan-temuan dan sekaligus analisis data sehingga diketemukan hasil penelitian.

Setelah penelitian selesai tak lupa untuk menuliskan daftar rujukan sebagai wujud kejujuran dan membuktikan bahwa penelitian ini dilakukan secara ilmiah.